

MODEL

Pengembangan Bahan Ajar Keaksaraan Berbahasa Ibu Berbasis TIK



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal
PP PAUDNI REGIONAL I BANDUNG
Tahun 2014



LEMBAR PENGESAHAN

Disetujui dan Disahkan oleh Pakar

Pakar

H. Ibrahim Yunus

Mengetahui

Kepala PP PAUDNI Regional I Bandung

Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd
NIP. 19630625 199002 1 001

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR



**Model Pengembangan Bahan Ajar Keaksaraan
Berbahasa Ibu Berbasis TIK**

Pengarah:

Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd

Penanggung Jawab:

Dadan Supriatna, M.Pd

Tim Pengembang:

Agus Ramdani

Arlina

Tintin Kartini

Edi Siswanto

Asep Subagja

Triono Adil

Pakar:

H. Ibrahim Yunus

Editing dan Layout:

Agus Ramdani

Desain Cover

Yanto

Kontributor:

PKBM Bina Mandiri Cipageran Kota Cimahi
Kampung Adat Cirendeudeu Kota Cimahi



(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR



Kata Pengantar

Model ini merupakan produk yang dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan program bantuan sarana belajar multikeaksaraan berbasis teknologi dan program pendidikan keaksaraan dasar yang diusung oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.

Model ini juga, merupakan contoh produk untuk menciptakan bahan ajar keaksaraan berbahasa ibu yang diintegrasikan dengan penggunaan TIK untuk membantu penuntasan permasalahan buta aksara di Indonesia. Dengan penggunaan model ini, akan sangat memungkinkan warga belajar pendidikan keaksaraan dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut, sistematis, dan interaktif sehingga diharapkan semua kompetensi tercapai secara utuh dan terpadu.

Semoga model ini menjadi produk yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan keaksaraan dasar di Jawa Barat khususnya dan di Indonesia umumnya.

Jayagiri, September 2014
Kepala PP-PAUDNI Regional I Bandung

Ir Djajeng Baskoro M.Pd
NIP. 19630605 199002 1 001

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR



Daftar Isi

Kata Pengantar

Daftar Isi

Abstraksi

Pendahuluan	1
Kenapa model ini dikembangkan?	1
Apa isi dan keunggulan model Ini	4
Siapa sasaran pengguna model?	8
Kapan sebaiknya model ini dipergunakan?	9
Dimana model ini bisa dipergunakan?	10
Bagaimana cara penggunaan model ini?	11
Pengembangan Bahan Ajar Keaksaraan Berbahasa Ibu	
Berbasis TIK	12
Pemetaan KI-KD	14
Penentuan materi Ajar	15
Merancang cakupan isi bahan Ajar	16
Pengalihan dan penyelarasan bahasa	18
Panentuan jenis <i>software</i>	19
Penyusunan <i>storyboard</i>	20
Produksi bahan ajar	22
Evaluasi Bahan Ajar Keaksaraan Berbahasa Ibu	
Berbasis TIK	23
Komponen evaluasi	23
Instrumen evaluasi	26
Penutup	33
Daftar acuan	
Lampiran	

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR



Abstraksi

Secara substansi model ini tidak sebatas ditujukan untuk menerampilkannya warga belajar menguasai huruf dan kata dalam bahasa ibu, melainkan model ini mencoba menawarkan inovasi untuk terciptanya pembelajaran dwibahasa dalam program keaksaraan dasar dengan mempergunakan bahan ajar TIK sebagai alat utama pengembangannya.

Ada 2 (dua) sasaran yang diharapkan menjadi pengguna utama model ini. Pertama, tutor yang masih aktif mengelola pembelajaran keaksaraan dasar, dan kedua warga belajar yang dapat mempergunakan media belajar DASANA untuk meningkatkan kemampuannya mengenal, membaca, dan menulis huruf serta kata dalam bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia.

Produk utama model ini berupa bahan belajar ajar berbentuk aplikasi *powerpoint* yang bernama "DASANA" dan mempergunakan bahasa Sunda sebagai bahasa pengantarnya, namun model ini dilengkapi : 1) model pengembangan, secara umum berisi tentang langkah-langkah pembuatan bahan ajar yang dapat dirujuk oleh tutor untuk mengetahui dan terampil mengembangkan bahan ajar keaksaraan berbahasa ibu yang berbasis *powerpoint*, 2) silabus, RPP dan panduan penggunaan, menginformasikan beberapa metode belajar yang dapat dijadikan contoh oleh tutor untuk mengelola pembelajaran keaksaraan dasar yang bersifat dwibahasa, dan 3) bahan ajar/ panduan tutorial dalam bentuk audio visual tentang cara membuat animasi yang interaktif dengan mengoptimalkan layanan *powerpoint*.

Jadi walaupun bentuk bahan ajarnya bersifat lokal, tetapi secara spirit model ini bersifat nasional, karena dilengkapi oleh produk pendukung yang bermanfaat untuk terciptanya tutor pendidikan keaksaraan yang kompeten menciptakan bahan ajar-bahan ajar TIK dalam bentuk program *powerpoint*, sehingga dapat mendukung terciptanya pembelajaran keaksaraan dasar yang menarik, tidak membosankan dan memotivasi warga belajar untuk belajar secara mandiri.

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR



PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa ibu dinilai efektif menuntun masyarakat buta aksara terutama yang sudah lanjut usia (lansia) untuk mengenal aksara. Dengan pendekatan bahasa ibu, bahan ajar yang disampaikan lebih mudah diterjemahkan. Jika Bahasa Indonesia langsung digunakan dalam pendidikan keaksaraan, maka bahasa tersebut akan sulit dipahami warga belajarnya (Musliar Kasim., 2012).

Kenapa model ini dikembangkan?

Pernyataan tersebut yang menjadi alasan, diantara alasan lainnya, mengapa model ini dikembangkan. Sementara bahasa ibu yang dimaksud adalah bahasa Sunda.

Mengapa bahasa Sunda? Selain pada masyarakat Sunda-lah ujicoba model ini dilaksanakan, ternyata bahasa Sunda juga menjadi satu diantara 781 bahasa ibu di Indonesia yang terancam punah, bahkan penggunaan aksara kuna sebagai aksara Sunda asli sudah mulai dimusnahkan sejak zaman penjajahan belanda. Sehingga



wajar, kini sedikit sekali orang Sunda yang bisa menulis dan membaca dengan mempergunakan bahasa **kuna**.

Secara lisan-pun, kini sudah mulai terjadi fenomena di pusat-pusat kota Jawa Barat, terutama Bandung, diduga kini masyarakatnya, terutama generasi muda, enggan menggunakan lagi bahasa Sunda dalam pergaulannya sehari-hari.

Lalu mengapa pendidikan keaksaraan dipandang bisa membantu menjaga bahasa Sunda dari kepunahan?

Seorang profesor bahasa Sunda dari Universitas Padjadjaran, mengungkapkan bahwa upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga bahasa Sunda dari kepunahan bisa dilakukan dengan cara yang disebut dengan "corpus planning" yaitu upaya percepatan **kesejajaran daya ungkap bahasa Sunda melalui penyerapan kosakata bahasa Indonesia** untuk mengungkapkan konsep-konsep, terutama yang berhubungan dengan kehidupan saat ini dan mempergunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai medianya.





TIK atau akronim dari teknologi informasi dan komunikasi, merupakan hasil peradaban manusia yang sudah tidak bisa dilepaskan lagi fungsinya saat ini. TIK tersebutlah yang dimaksud Profesor Cece Sobarna sebagai media yang bisa dijadikan media untuk membantu bahasa Sunda supaya terhindar dari kepunahan. **Dengan kata lain, kita bisa belajar bahasa Sunda dengan alat bantu berupa TIK dengan cara menyerap ungkapan bahasa Sunda ke dalam kosakata bahasa Indonesia.**

Lalu apa hubungan bahasa Sunda, *corpus planning*, TIK dan pendidikan keaksaraan? Jawabannya bisa dipahami dari ungkapan Musliar Kasim, berikut:

“Pengajaran keaksaraan membaca dan menulis tidak hanya bertumpu pada bahasa ibu tetapi dikombinasikan dengan pemanfaatan TIK yang dapat mempercepat penuntasan buta aksara. Keaksaraan berperan penting untuk meningkatkan kualitas bangsa, juga memajukan peradaban bangsa. Tidak ada kemampuan yang mendasar dari keaksaraan selain kemampuan membaca, menulis dan berhitung untuk bertahan di dunia global. Sebab itu, bahasa ibu dan TIK menjadi penting bagi keaksaraan orang dewasa (Musliar Kasim, 2012)”

Apa isi dan keunggulan model ini?



Ketika melihat 3 (tiga) cover buku di atas, anda mungkin akan bertanya apa hubungan kedua cover tersebut dengan model ini?





Secara teknis, model ini merupakan produk yang dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan program bantuan sarana belajar multikeaksaraan berbasis teknologi dan program pendidikan keaksaraan dasar yang diusung oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. Produk ini juga merupakan tindak lanjut dari pengembangan model pendidikan keaksaraan melalui *handphone* yang dikembangkan oleh PP-PAUDNI Regional I Bandung pada tahun 2013.

Secara substansi model ini tidak sebatas ditujukan untuk menerampilkkan warga belajar menguasai huruf dan kata dalam bahasa ibu, melainkan model ini mencoba menawarkan inovasi untuk terciptanya pembelajaran **dwibahasa** dalam program keaksaraan dasar dengan mempergunakan bahan ajar TIK dan menjadikan aplikasi *powerpoint* sebagai alat utama pengembangannya. Dengan kata lain, model ini merupakan produk alternatif untuk menciptakan bahan ajar keaksaraan berbahasa ibu yang diintegrasikan dengan penggunaan TIK untuk membantu penuntasan permasalahan kebutaaksaraan di Indonesia.



Pembelajaran dwibahasa adalah pembelajaran dimana dua bahasa digunakan secara kombinasi. Dalam pembelajaran dwibahasa umumnya digunakan kombinasi bahasa ibu dan bahasa lain selain bahasa ibu. Tujuan pembelajaran dwibahasa adalah utamanya memberikan bekal keterampilan berbahasa dalam bahasa selain bahasa ibu.

Walaupun produk utama model ini berupa bahan belajar ajar berbentuk aplikasi *powerpoint* yang bernama “DASANA” yang mempergunakan bahasa Sunda sebagai bahasa pengantarnya, namun model ini menawarkan beberapa produk unggulan, karena model ini dilengkapi dengan:

1. Model pengembangan, secara umum berisi tentang langkah-langkah pembuatan bahan ajar yang dapat dirujuk oleh tutor untuk mengetahui dan terampil mengembangkan bahan ajar keaksaraan berbahasa ibu yang berbasis *powerpoint*;
2. Panduan penggunaan, menginformasikan beberapa metode belajar yang dapat dijadikan contoh oleh tutor untuk mengelola pembelajaran keaksaraan dasar yang bersifat dwibahasa, tetapi untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi berbahasa Indonesia;

3. Panduan tutorial dalam bentuk audio visual tentang cara membuat animasi yang interaktif dengan mengoptimalkan layanan *powerpoint*, seperti yang terlihat pada bahan ajar DASANA.



Jadi walaupun bentuk bahan ajarnya bersifat lokal, tetapi secara spirit model ini bersifat global, karena dilengkapi oleh produk-produk pendukung yang bermanfaat dan memberikan stimulus untuk terciptanya tutor pendidikan keaksaraan yang kompeten menciptakan bahan ajar-bahan ajar TIK dalam bentuk program *powerpoint*, sehingga dapat mendukung terciptanya pembelajaran keaksaraan dasar yang menarik, tidak membosankan dan pada akhirnya memotivasi warga belajar untuk belajar secara mandiri.

DASANA merupakan akronim dari “Sunda Indonesia untuk satu bangsa”. DASANA merupakan media belajar keaksaraan yang berbentuk aplikasi *powerpoint* tetapi bisa dimodifikasi dalam bentuk audio visual supaya lebih adaptif dengan piranti HP dan kepemilikan sarana televisi serta DVD pada kelompok belajar pendidikan keaksaraan.

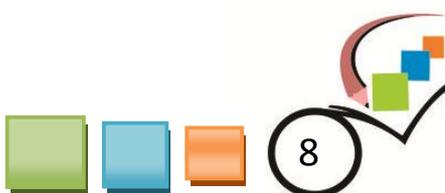
Siapa sasaran pengguna model?

Ada 2 (dua) sasaran yang diharapkan menjadi pengguna utama model ini. Pertama tentu saja tutor yang masih aktif mengelola pembelajaran keaksaraan dasar bisa mempergunakan model ini untuk:

1. Melaksanakan pembelajaran pengenalan huruf dan kata dengan mempergunakan dwibahasa yang terintegrasi dengan pendekatan proyektif;
2. Belajar secara mandiri perihal teknis dan animasi untuk mengembangkan bahan ajar keaksaraan berbahasa ibu yang berbasis TIK.

Sasaran kedua tentu saja warga belajar pendidikan keaksaraan dasar yang dapat mempergunakan media belajar DASANA untuk meningkatkan kemampuannya mengenal, membaca, dan menulis huruf serta kata dalam bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia.

Pendekatan proyektif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berupa pengungkapan suatu permasalahan secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan sarana belajar atau alat proyeksi, seperti televisi dan video.





Kapan sebaiknya model ini dipergunakan?

Khusus untuk bahan ajar Dasana, sangat efektif untuk dipergunakan pada saat-saat awal pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kompetensi membaca dan menulis huruf dan kata. Karena memang Dasana ini dikembangkan untuk memfasilitasi tercapainya tujuan dari kompetensi dasar dan Indikator kurikulum pendidikan keaksaraan dasar berikut ini.

Dimensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Sikap	Mampu menunjukkan sikap santun dalam berkomunikasi dan taat pada aturan yang disepakati	Meningkatnya sikap percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia
Pengetahuan	Menguasai teknik membaca	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan cara melafalkan huruf (vokal dan konsonan) ▪ Mampu menunjukkan cara membaca suku kata dan kata
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca suku kata dan kata yang terdiri atas huruf vokal dan konsonan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu melafalkan huruf dengan benar ▪ Mampu membaca suku kata yang terdiri atas huruf vokal dan konsonan

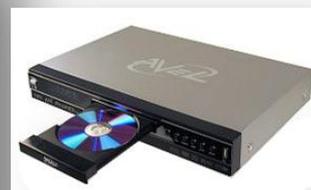


Dimensi	Kompetensi Dasar	Indikator
	berkaitan dengan kehidupan sehari-hari <ul style="list-style-type: none">Menulis kata dan kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none">Mampu membaca kata yang terdiri atas dua suku kata atau lebih berkaitan dengan kehidupan sehari-hariMampu menulis hurufMampu merangkai huruf menjadi suku kataMampu merangkai suku kata menjadi kata

Dimana model ini bisa dipergunakan?

Model ini akan sangat cocok dipergunakan oleh kelompok belajar keaksaraan yang mempunyai kriteria:

1. Akan/ sedang mengelola pembelajaran keaksaraan dasar;
2. Memiliki warga belajar yang masih rendah kompetensinya dalam membaca dan menulis huruf;





3. Pengelola/ tutor memiliki sarana televisi dan mesin pemutar film/ DVD/ CD player.
4. Pengelola/ tutor memiliki laptop dan slide proyektor.



Bagaimana cara penggunaan model ini?

Model pengembangan dapat dipergunakan dengan cara belajar mandiri untuk menumbuhkan kemampuan dalam bahan ajar yang bernuansa bahasa ibu berbasis TIK. Sementara panduan penggunaan media Dasana dapat dipergunakan dengan cara memakainya dalam aktivitas pembelajaran pendidikan keaksaraan dasar, dan media Dasana juga dapat dipergunakan oleh warga belajar secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi keaksaraannya.



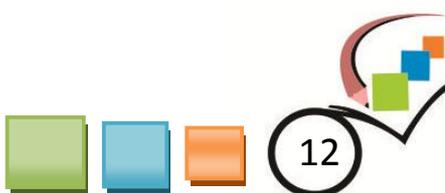
PENGEMBANGAN

Bahan Ajar Keaksaraan Berbahasa Ibu Berbasis TIK

“Bahan ajar yang digali dari kekayaan bahasa dan budaya masyarakat adat, memungkinkan terangkatnya nilai-nilai budaya yang sudah dilupakan atau bahkan tidak dikenal oleh para penuturnya. Penggunaan dongeng dalam *sasakala*, *babasan* dan *paribahasa*, serta tradisi dan musik dalam proses pembelajaran keaksaraan menjadikan program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pemberantasan buta aksara dan angka, tapi berkontribusi pula pada pemertahanan bahasa dan budaya masyarakat adat setempat (Kuswara, 2006)”

Pengembangan bahan ajar keaksaraan, secara substansi berbeda dengan penyusunan bahan ajar untuk program pendidikan lainnya. Bahan ajar pendidikan keaksaraan sifatnya harusnya konteks dan berdesain lokal.

Direktur Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Wartanto, dalam sambutan pembukaan





workshop penyusunan bahan ajar keaksaraan di Hotel Salak Bogor Tahun 2014, mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat beberapa kriteria dari sebuah bahan ajar pendidikan keaksaraan:

1. Mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan keaksaraan;
2. Sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan lingkungan warga belajar;
3. Terdapat latihan-latihan yang bersifat praktik;
4. Bertahap, dari mudah ke rumit;
5. Menggunakan contoh dan visual yang nyata;
6. Materi berkaitan langsung dengan kehidupan warga belajar;
7. Dilengkapi dengan panduan penggunaan;
8. Terdapat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar;
9. Melibatkan partisipasi aktif dari warga belajar, dan;
10. Dikemas dalam bentuk yang menarik.

Sepuluh kriteria itulah yang menjadi acuan pengembangan bahan ajar pendidikan keaksaraan berbahasa ibu berbasis TIK ini. Sekarang mari kita pahami cara mengembangkannya.



Pemetaan KI-KD

Pemetaan dalam pengembangan bahan ajar berbasis TIK bertujuan untuk menentukan karakteristik kompetensi inti (KI) - kompetensi dasar (KD) keaksaraan dasar, apakah dapat dikembangkan menjadi substansi bahan ajar TIK atau tidak. Selain itu, pemetaan KI-KD juga berguna untuk memperoleh gambaran tentang strategi penggunaan bahan ajar. Adapun, pemetaan KI-KD mempergunakan format

KI	KD	Indikator	Materi	Kegiatan Belajar	Jenis bahan ajar	Alokasi waktu

Dalam pemetaan ini harus secara tegas diidentifikasi materi dan jenis bahan ajar. Identifikasi materi penting untuk menentukan jenis bahan ajar yang akan disusun. Karakteristik materi harus mengacu pada KI, KD dan Indikator, dalam model ini mengacu pada kurikulum pendidikan keaksaraan dasar Tahun 2014.



Penentuan materi ajar

Tema materi yang diajarkan kepada warga belajar pendidikan keaksaraan dasar adalah tema materi yang bersifat kongkrit/ fakta. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, nama benda, dan lain sebagainya.

Penentuan cakupan tema materi pada model ini, mangacu pada analisis ciri/ kekhasan yang melekat secara umum pada kehidupan masyarakat, termasuk masyarakat Sunda.

Mahluk Hidup	Manusia, hewan, dan tumbuhan
Siklus Hidup	Kelahiran, pembeda nama, menyapih, bertunangan, pernikahan
Kebiasaan Keluarga	Makanan, kesehatan badan, kebersihan
Intruksi untuk anak	Bahaya, tabu, adat istiadat, kepercayaan, ketakutan
Budaya material	Gaya pakaian, jenis unit tempat tinggal, pertanian, manufaktur
Politik	Metode memerintah, kepala suku, pimpinan perang
Ekonomi	Sumber pemasukan, metode produksi, organisasi kerja
Supranatural	Nasib orang-orang mati, roh-roh, tempat suci, orang suci, benda suci
Ritual	Sembahyang, persembahan, siksaan,



sampah, ramalan

Cara yang mudah untuk menentukan tema materi menjadi materi yang cocok untuk diajarkan adalah dengan cara bertanya langsung kepada warga belajar atau biasa disebut dengan langkah identifikasi kebutuhan belajar yang minimal harus menghasilkan informasi mengenai:

1. Tujuan belajar;
2. Metode belajar;
3. Kata atau istilah yang populer digunakan sehari-hari yang diungkapkan oleh warga belajar.
4. Topik yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Dalam model ini yang dijadikan contoh fokus materinya adalah berkenaan dengan nama-nama hewan dan tumbuhan dengan mempergunakan tulisan dan lisan dalam bahasa Sunda.

Merancang cakupan isi bahan ajar

Bahan belajar keaksaraan adalah seperangkat media belajar yang digunakan dalam proses belajar untuk meningkatkan kompetensi keberaksaraan warga belajar.



Merancang cakupan isi dilaksanakan untuk menyajikan bahan ajar dalam bentuk naskah dokumen dengan memperhatikan kata-kata kunci dan selaras dengan kurikulum pendidikan keaksaraan dasar dengan mempergunakan metode membaca dan menulis permulaan. Adapun penulisan rancangan isi pada model bahan ajar ini mempergunakan:

1. Metode abjad, mempelajari aksara dengan cara merangkaikan huruf-huruf yang dilafalkan dalam abjad;



2. Metode kata kunci, mengenalkan bentuk dan lafal kata;



3. Metode asosiasi, huruf yang diperkenalkan dikaitkan dengan sesuatu yang telah dikenal oleh warga belajar.



Pengalihan dan penyelarasan bahasa

Cakupan isi bahan ajar, sebaiknya dituliskan dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu, kemudian disepadankan kosa katanya pada bahasa ibu. Hal ini dilaksanakan untuk mempermudah dan mengelaminir penggunaan kata yang tidak terdapat dalam bahasa ibu.



Karena tidak semua kata dalam bahasa Indonesia mempunyai kesepadanan katanya dalam bahasa ibu.



Karena itu pada tahap ini, sebaiknya dilaksanakan kegiatan konsultasi dengan ahli bahasa untuk memperoleh kebenaran isi bahan ajar dan untuk memperkaya isi serta memperluas keterpahaman isi bahan ajar.

Panentuan jenis software

Saat ini banyak sekali software yang dapat digunakan untuk menyusun bahan ajar berbasis TIK



dari yang sederhana sampai yang kompleks. Penentuan jenis *software* sangat tergantung dari kemampuan penyusun dalam memanfaatkan *software* yang ada. Dalam mode ini *software* yang dipergunakan adalah *powerpoint*.



Penyusunan storyboard

Storyboard (cetak biru bahan ajar) sebagai kerangka acuan dalam menyusun bahan ajar berbasis TIK berupa urutan tampilan bahan ajar yang akan dikembangkan. Penyusunan *storyboard* adalah cara alternatif untuk mensketsakan cakupan isi bahan ajar penuh sebagai alat perencanaan. *Storyboard* menggabungkan alat bantu



narasi dan visual pada selembar kertas, sehingga naskah dan visual terkoordinasi dengan baik.

Komponen yang harus ada pada *storyboard* meliputi urutan tampilan, materi tampilan, deskripsi, navigasi dan tata letak/ desain tampilan. Berikut contoh format *storyboard*.

Judul Bahan Ajar :
 Kompetensi Inti :
 Kompetensi Dasar :
 Indikator :
 Program keaksaraan:
 Model Bahan Ajar :

No	Materi Tampilan	Deskripsi	Navigasi	Desain



Produksi bahan ajar

Bahan ajar berbasis TIK diperlukan untuk meningkatkan interaksi warga belajar dengan materi yang diajarkan. Dengan kata lain, bahan ajar pendidikan keaksaraan berbahasa ibu juga harus dirancang agar menarik perhatian dan minat untuk belajar.

Mengenai bagaimana cara memproduksi bahan ajar keaksaraan berbahasa ibu berbasis TIK ini dapat dipelajari lampiran model ini.

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR



EVALUASI

Bahan Ajar Keaksaraan Berbahasa Ibu Berbasis TIK

Komponen evaluasi bahan ajar

Tahap penilaian bahan ajar merupakan evaluasi terhadap bahan ajar yang telah disusun, apakah sudah memenuhi syarat atau masih perlu penyempurnaan. Adapun komponen penilaian bahan ajar keaksaraan berbahasa ibu berbasis TIK, terbagi pada empat komponen, yaitu:

1. Subtansi materi

- a. Kebenaran, bahan ajar yang disajikan tidak menyimpang dari kebenaran kaidah pendidikan keaksaraan.
- b. Kedalaman, bahan ajar yang disajikan sesuai dengan kedalaman materi.



- c. Kekinian, bahan ajar yang disajikan sesuai dengan perkembangan ilmu.
- d. Keterbacaan, bahan ajar yang disajikan menggunakan tata bahasa yang dapat dimengerti.



2. Desain pembelajaran

- a. Judul, sesuai dengan materi.
- b. KI, sesuai dengan kompetensi inti keaksaraan dasar.
- c. KD, sesuai dengan kompetensi dasar keaksaraan dasar.
- d. Indikator, penanda pencapaian kompetensi warga belajar.
- e. Materi, sesuai dengan KI–KD keaksaraan dasar.
- f. Soal, sesuai dengan indikator keaksaraan dasar
- g. Latihan, sesuai dengan indikator keaksaraan dasar.



3. Tampilan (komunikasi visual)

- a. Navigasi, kemudahan akses antar slide.
- b. Tipografi, proporsional antara besar huruf dan ruang slide.
- c. Media, gambar, suara, video sesuai dengan materi yang disajikan
- d. Warna, harmonisasi warna.
- e. Animasi, sesuai peruntukan desain tampilan bahan ajar.

4. Pemanfaatan software

- a. Interaktif, umpan balik dari sistem ke pengguna.
- b. Software pendukung, penggunaan software pendukung selain software utama pembuatan bahan ajar.
- c. Keaslian, keaslian karya bahan ajar.

Dalam evaluasi bahan ajar keaksaraan berbahasa ibu berbasis TIK, evaluasinya menggunakan penskoran. Skor merupakan angka dalam skala ordinal yang diberikan pada setiap indikator menunjukkan tingkat kondisi indikator. Skor diberikan dalam skala 1-4. Total skor maksimum adalah 70.



Cara penghitungan nilai adalah dengan membagi skor yang didapat dengan skor maksimum dikalikan 100. Contoh: total skor untuk bahan ajar Dasana mendapatkan skor 50. Maka nilai yang diperoleh adalah $(50/70) \times 100 = 71,4$. Adapun kriteria nilainya sebagai berikut:

1. a. < 51 : Kurang
2. b. 51 – 70 : Cukup
3. c. 71 – 90 : Baik
4. d. 91 – 100 : Sangat Baik

Instrumen evaluasi

1. Materi

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Kebenaran kaidah keilmuan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sesuai ▪ Teruji ▪ Berdasarkan fakta) ▪ Rasional 	Salah satu item terpenuhi	1
		2-3 item terpenuhi	2
		Semua item terpenuhi	3
2	Cakupan materi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelengkapan materi ▪ Pengembangan ▪ Kolaborasi dengan materi yang lain ▪ Deskriptif 	Salah satu item terpenuhi	1
		2-3 item terpenuhi	2
		Semua item terpenuhi	3
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kekinian ▪ Aktual ▪ Menggunakan contoh aplikasi/penerapan 	Salah satu item terpenuhi	1
		2-3 item terpenuhi	2
		Semua item	3



No	Indikator	Kriteria	Skor
	berdasarkan kondisi nyata saat ini) ▪ Inovatif (memunculkan hal-hal yang baru)	terpenuhi	
4.	Keterbacaan	Bahasa tidak baku dan tidak dapat dimengerti	1
		Bahasa baku tetapi tidak dapat dimengerti	2
		Bahasa tidak baku dan dapat dimengerti	3
		Bahasa baku dan dapat dimengerti	4

2. Komunikasi visual

No	Kompoenen Penilaian	Kriteria	Skor
1	Navigasi	Tidak menggunakan navigasi sama sekali.	1
		Menggunakan navigasi dasar tetapi ada navigasi yang tidak berfungsi.	2
		Menggunakan navigasi dasar dan hyperlink walaupun salah satu ada yang tidak berfungsi.	3
		Menggunakan navigasi dasar dan hyperlink yang berfungsi dengan baik.	4
2	Huruf	Tidak bisa terbaca dengan baik	1
		Terbaca, tapi tidak proporsional.	2
		Terbaca dan proporsional, tapi komposisi huruf tidak tepat.	3



No	Kompoenen Penilaian	Kriteria	Skor
		Terbaca, proporsional dan komposisi huruf baik.	4
3	Media (Film, suara, gambar, animasi)	Tidak menggunakan media sama sekali.	1
		Menggunakan media tapi ada salah satu elemen yang tidak berfungsi atau penambahan media mengganggu pembelajaran.	2
		Terbaca, proporsional dan komposisi huruf baik	3
4.	Warna	Warna terlalu mencolok/terlalu pucat.	1
		Komposisi warna cukup baik, tetapi tampilan warnanya terlalu monoton.	
		Komposisi warna baik dan tampilannya menarik.	2
		Bahasa tidak baku dan dapat dimengerti Bahasa baku dan dapat dimengerti	3
5	Animasi (slide)	Tidak ada animasi sama sekali.	1
		Memakai animasi tetapi berlebihan (tiap slide lebih dari 2 animasi dan memperlambat tampilan).	2
		Animasi yang sesuai dengan konteks dan tidak memperlambat tampilan slide.	3
6	Layout	Tata letak desain mengganggu keterbacaan dan pembelajaran.	1
		Tata letak desain proporsional dan menarik.	2

3. Desain pembelajaran





No	Komponen Penilaian	Kriteria	Skor
1	Judul	Tidak ada judul	1
		Ada judul, tapi kurang sesuai isi	2
		Ada judul, sesuai isi tapi kurang efektif	3
		Ada judul yang menarik dan sesuai isi	4
2	KI-KD	Tidak mencantumkan KI-KD	1
		Mencantumkan KI-KD	2
3	Tujuan Pembelajaran	Tidak ada tujuan pembelajaran	1
		Ada Tujuan pembelajaran tapi tidak sesuai dengan KI-KD	2
		Tujuan pembelajaran sesuai dengan KI-KD	3
		Sesuai dengan KI-KD dan menunjukkan manfaat yang diperoleh warga belajar	4

4	Materi	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	1
		Sesuai dengan tujuan pembelajaran tapi tidak ada apersepsi maupun pengayaan	2
		Sesuai dengan tujuan pembelajaran, ada apersepsi tapi tidak ada pengayaan	3
		Sesuai dengan tujuan pembelajaran, ada apersepsi dan pengayaan materi	4
5	Contoh Soal	Tidak ada contoh soal	1
		Ada contoh soal tapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	2



		Ada contoh soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
		Ada contoh soal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menstimulus warga belajar untuk mengembangkan keterampilan	4
6	Latihan/Tes/Simulasi	Tidak ada latihan/tes/simulasi	1
		Ada latihan/tes/simulasi tapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	2
		Ada latihan/tes/simulasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
		Ada latihan/tes/simulasi yang memungkinkan warga belajar untuk menguasai kompetensi melampaui kompetensi dasar yang diharapkan	4
7	Penyusun	Tidak terdapat identitas	1
		Terdapat identitas penyusun	2
8	Referensi	Tidak terdapat referensi	1
		Terdapat 1 - 5 referensi	2
		Terdapat > 5 referensi	3

4. Pemanfaatan software

No.	Komponen Penilaian	Kriteria	Skor
1	Interaktivitas (umpan balik dari sistem ke	Tidak ada interaktivitas	1
		Terdapat interaktivitas pada butir soal	2



No.	Komponen Penilaian	Kriteria	Skor
	pengguna)	Terdapat interaktivitas baik itu pada pembelajaran	3
		Interaktivitas yang dilakukan peserta didik disimpan dalam database	4
2	Software Pendukung	Tidak memanfaatkan software pendukung dalam proses pembuatan bahan ajar	1
		Memanfaatkan 1 software pendukung dalam proses pembuatan bahan ajar	2
		Memanfaatkan 2-3 software pendukung dalam proses pembuatan bahan ajar	3
		Memanfaatkan lebih dari 3 software pendukung dalam proses pembuatan bahan ajar	4
3	Originalitas	Gambar/suara/video/animasi sepenuhnya mengambil dari sumber lain	1
		Gambar/suara/video/animasi sebagian dibuat sendiri dan sisanya mengambil dari sumber yang lain	2
		Gambar/suara/video/animasi sepenuhnya dibuat sendiri	3

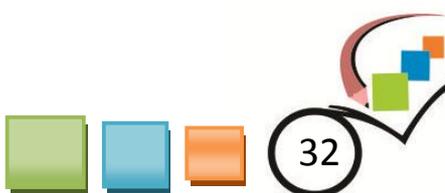


PENUTUP

Bahan ajar berbasis TIK adalah bahan ajar yang disusun dan dikembangkan dengan menggunakan alat bantu TIK untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Bahan ajar keaksaraan berbahasa ibu yang diintegrasikan dengan penggunaan TIK, akan menjadi sebuah model alternatif yang efektif dalam menuntaskan permasalahan kebutaaksaraan di Indonesia, karena dengan mempergunakan bahasa ibu dalam proses belajar aksara:

1. Tidak menghalangi proses belajar bahasa kedua;





2. Membantu proses belajar bahasa kedua;
3. Membaca lebih muda dan cepat di dalam bahasa pertama, dan;
4. Apa yang dipelajari dalam bahasa pertama dapat dialihkan kedalam bahasa kedua.

Dengan kata lain, penggunaan bahan ajar berbahasa ibu berbasis TIK sangat memungkinkan warga belajar pendidikan keaksaraan dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut, sistematis, interaktif dan inovatif sehingga diharapkan semua kompetensi tercapai secara utuh dan terpadu. Karena itu, model bahan ajar keaksaraan berbahasa ibu melalui TIK ini dikembangkan.

(c) PP-PAUDNI & DIKMAS JABAR



(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR





Daftar Acuan

- Arif, Z dan Napitupulu, W.P. (1997). *Pedoman Baru Menyusun Bahan Belajar*. Bandung: Gramedia.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Untuk Semua*. Depdiknas: Forum Koordinasi Nasional Pendidikan Untuk Semua.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Rencana Strategis 2009-2014*. Jakarta: Depdiknas.
- Harimurti. (1983). *Teori Linguistik di Indonesia dalam Beberapa Dasawarsa Terakhir ini*. Atmanan Jaya, Tahun III. No. 1, April.
- Kindervarter. (1979). *Nonformal Education as an Empowering Process with Case Studies from Indonesia and Thailand*. Massachusetts: Center for International Education University of Massachusetts.
- Kuswara. (2007). *Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Melalui Bahasa Ibu Dalam Rangka Pemertahanan Bahasa Ibu*. Bandung: UPI.
- Masinambow, E.K.M. dan Paul Haenen (Ed.). 2002. *Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Musfiroh. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- PP-PAUDNI Regional I Bandung. 2010. *Kerangka Kerja Keaksaraan Bahasa Ibu*. Jayagiri.
- PP-PAUDNI Regional I Bandung. 2012. *Pendidikan Keaksaraan Melalui Optimalisasi Handphone*. Jayagiri.
- Sobarna, Cece. 2007. "Pemeliharaan Bahasa Ibu: Sebuah Upaya Memperkukuh Jati Diri". *Makalah Hari Bahasa Ibu Internasional*, Universitas Padjadjaran, Bandung 21 Februari 2007.
- Sobarna, Cece. 2007. "Bahasa Sunda Sudah Di Ambang Pintu Kematiankah?". *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 11, No. 1, Juni 2007.
- Tampubolon, Daulat P. 1999. "Gejala-gejala Kematian Bahasa: Suatu Observasi Ragam Politik Orde Baru". Dalam Soenjono Dardjowidjojo & Yasir Nasanius (Ed.). *PELLBA 12: 1-39*. Jakarta: Kanisius.
- <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/790>. 2012. *Penuntasan Tuna Aksara dengan Bahasa Ibu dan TIK Efektif*. Jakarta.

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR



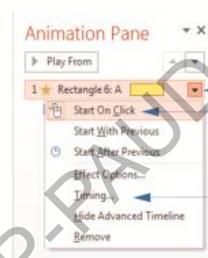
LAMPIRAN

PANDUAN PRODUKSI/ PEMBUATAN BAHAN AJAR KEAKSARAAN BERBAHASA IBU BERBASIS TIK

Panduan Cara Pembuatan Bahan Ajar Berbahasa Ibu Berbasis TIK

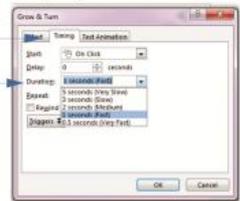
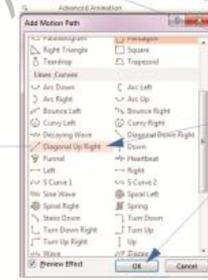
diajar huruf

Tahap 1 Animasi Huruf

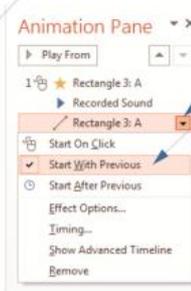
1.  klik objek title = ketik huruf "A" pada keyboard komputer, (sesuaikan ukuran besar/kecil dan warna pada huruf/font)
2. 
 1. klik objek huruf "A"
 2. pilih animations pada toolbar
 3. add animaton
 4. pilih kolom emphasis "Grow & shrink"
3. 

setelah melakukan pilihan animation untuk huruf "a" kita lihat dari kolom animation pilih tanda:

pilih "Start On Click" untuk tahapan selanjutnya setelah start on click kita pilih timing


4. 

lalu kita tambahkan animasi 2, klik obyek "A"

 - pilih Animations pada menu toolbar
 - add animations
 - pilih kolom add motion path
 - klik ok
5. 

tampilan animasi start motion path untuk text box "A"

 - klik tanda
 - pilih start with previous
6. 

tampilan posisi animation dan record sound pada acces tollbar animation pane

pengaturan posisi animas motion path



(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

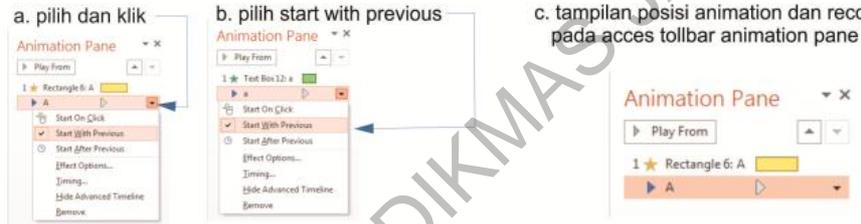


Tahap 2 Rekam Suara

4. pilih insert pada toolbar
 klik audio pada tanda panah arah bawah
 maka akan muncul 3 pilihan, online Audio, Audio on Pc, Record Audio
 lalu pilihlah Record Audio



5. lalu kita pilih untuk pengaturan start, lihat di toolbar animation pane sebelah kanan pada acces toolbar microsoft PowerPoint



catatan : lakukanlah cara pembuatan pola sama (diatas contoh gambar yang telah di buat Aa s/d Zz) seperti gambar di bawah ini



(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

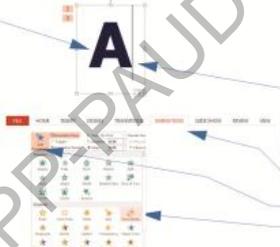


Tahap 3 Animasi Gambar dan animasi huruf

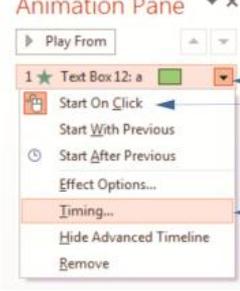
- 
 - klik insert picture
 - pilih gambar pada file komputer, klik insert
 - klik toolbar animasi "lakukan hal yang sama (lihat dibagian tahap 1)"
 - klik animations pada toolbar
 - klik **add animation**
 - pilih kolom entrance dengan animation **Fade**
- 
 - klik obyek gambar
 - setelah melakukan pilihan animation untuk gambar kita lihat dari kolom animation pilih tanda:
 - pilih "Start On Click"
 - untuk tahapan selanjutnya setelah start on click kita pilih timing dan sesuaikan dari pilihan very slow, slow, medium, fast & very fast

- tambahkan animasi 2 pada huruf "A"

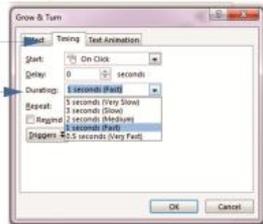
 - klik objek title = ketik huruf "a" pada keyboard komputer, (sesuaikan besar/kecil dan warna pada huruf/font)

- 
 - klik objek huruf "A"
 - pilih animations pada toolbar
 - add animaton
 - pilih kolom emphasis "**Grow & shrink**"

- Animation Pane



setelah melakukan pilihan animation untuk huruf "A" kita lihat dari kolom animation pilih tanda:

 - pilih "Start On Click"
 - untuk tahapan selanjutnya setelah start on click kita pilih timing

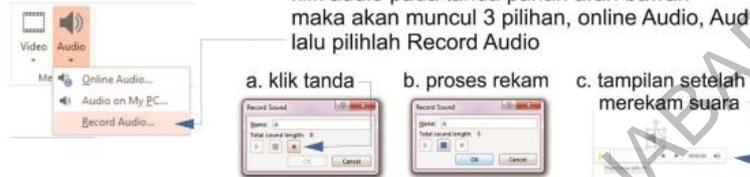
catatan : lakukan cara pola hal yang sama pada huruf "a" kecil **A** **a**

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

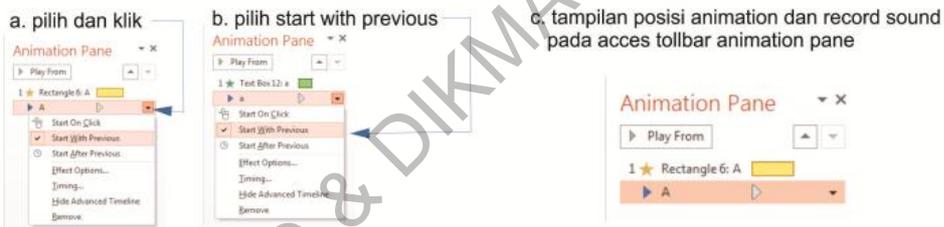


Tahap 2 Rekam Suara

4. pilih insert pada toolbar
 klik audio pada tanda panah arah bawah
 maka akan muncul 3 pilihan, online Audio, Audio on Pc, Record Audio
 lalu pilihlah Record Audio



5. lalu kita pilih untuk pengaturan start, lihat di toolbar animation pane sebelah kanan pada akses toolbar microsoft PowerPoint



tahap 3 Animasi huruf dan animasi kata

1. klik obyek "a" - Ctrl + D
 2. pilih animations pada toolbar
 3. add animaton
 4. pilih kolom entrance "Drop"
 5. klik ok

2. **awi** Gambar yang telah di Ctrl + D
 ganti huruf "a" pertama dengan huruf w -i



3. Selanjutnya setelah kita meng Groupkan obyek a w i,lalu pilihlah animations

1. pilih animations pada toolbar
 2. add animaton
 3. pilih kolom entrance "Bounce"
 4. klik ok



(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR



Panduan Cara Pembuatan Bahan Ajar Berbahasa Ibu Berbasis TIK

diajar l. vokal

Tahap 1 Animasi Huruf

- klik objek title = ketik huruf "a" pada keyboard komputer, (sesuaikan besar/kecil dan warna pada huruf/font)
- klik objek huruf "a"
 - pilih **animations** pada toolbar
 - add animaton
 - pilih kolom entrance "**Grow & Turn**"
- setelah melakukan pilihan animation untuk huruf "a" kita lihat dari kolom **animation** pilih tanda:

pilih "Start On Click"

untuk tahapan selanjutnya setelah start on click kita pilih timing

Tahap II Rekam Suara

- pilih insert pada toolbar
klik audio pada tanda panah arah bawah
maka akan muncul 3 pilihan, online Audio, Audio on Pc, Record Audio
lalu pilihlah Record Audio

 - klik tanda
 - proses rekam
 - tampilan setelah merekam suara

5. lalu kita pilih untuk pengaturan start , lihat di toolbar animation pane sebelah kanan pada acces toolbar microsoft PowerPoint

- pilih dan klik
- pilih start with previous
- tampilan posisi animation dan record sound pada acces tollbar animation pane

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR



Tahap 3 Animasi Gambar dan animasi huruf

1. 1. klik insert picture
2. pilih gambar pada file komputer, klik insert
3. klik toolbar animasi "lakukan hal yang sama (lihat dibagian tahap 1)"
a. klik **animations** pada toolbar
b. klik add animation
c. pilih kolom entrance dengan animation **Fade**

2. a. klik obyek gambar
b. setelah melakukan pilihan animation untuk gambar kita lihat dari kolom **animation** pilih tanda:
c. pilih "Start On Click"
d. untuk tahapan selanjutnya setelah start on click kita pilih timing dan sesuaikan dari pilihan very slow, slow, medium, fast & very fast

3. e. klik obyek yang telah di buat pada tahap 1 - lalu tekan Ctrl+D - sesuaikan warna yang akan kita pilih
klik objek title = ketik huruf "a" pada keyboard komputer, (sesuaikan besar/kecil dan warna pada huruf/font)

4. 1. klik objek huruf "a"
2. pilih **animations** pada toolbar
3. add animaton
4. pilih Motions path *Turn Up Right*
5. klik ok
7. ketik kembali kata *njing*
8. seperti yg dilakukan sebelumnya sesudah huruf/kata yang telah dibuat kita gunakan kembali animasi
a. pilih add animation
b. pilih kolom entrance klik animasi **Wipe**
c. klik ok

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

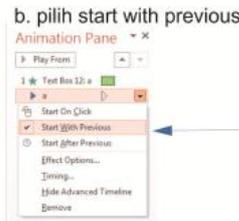


Tahap 4 Rekam Suara

4. pilih insert pada toolbar klik audio pada tanda panah arah bawah maka akan muncul 3 pilihan, online Audio, Audio on Pc, Record Audio lalu pilihlah Record Audio



5. lalu kita pilih untuk pengaturan start, lihat di toolbar animation pane sebelah kanan pada acces toolbar microsoft PowerPoint



c. tampilan posisi animasi dan record sound pada acces toolbar animation pane



setelah semua rancangan huruf, gambar, suara dan animasi yang telah dibuat maka, di akhir kita sisipkan disain untuk backround dan animasi slide

Tahap 5 design dan transition pada slide



1. pilih design pada toolbar menu
2. pilih salah satu darikolom design sesuai keinginan

1. pilih trantision pada toolbar menu
2. pilih salah satu darikolom transition sesuai keinginan

